

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari usaha atau bisnis yang dijalankan adalah definisi dari rasio profitabilitas. Gambaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun keuntungan merupakan pengertian dari profitabilitas (Manurung & Nainggolan, 2020). Profitabilitas juga di definisikan sebagai penambahan nilai kepemilikan karena kesuksesan perusahaan dalam mengoperasikan bisnis yang dilakukan (Rianisari, Husnah, & Bidin, 2020). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pengembalian keuntungan yang didapat dalam kegiatan bisnis. Tingkat pengembalian yang tinggi (*ROA*) menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan kondisi keuangan yang sehat. Ini merupakan kesukaan para investor dan akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.1.1 *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan pengukuran dalam menghitung rasio profitabilitas perusahaan. Untuk melihat seberapa besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari operasional perusahaan dengan menggunakan kekayaan (Indrayani et al., 2020). *Return on asset* disamakan dengan rasio *return*

on investment dimana rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan pengembalian keuntungan dari anggaran yang sudah diinvestasikan (Fahmi, 2018)

$$ROA \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 1 *Return On Asset*

Return On Asset dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja atau keberhasilan manajer maupun pejabat-pejabat perusahaan dalam mengelola semua tugas dan kegiatan perusahaan. Pada rasio ini profitabilitas akan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan.

1.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2017) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan dan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

1. Mengukur keuntungan yang didapatkan perusahaan selama periode waktu tertentu
2. Mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan
3. Mengevaluasi perkembangan keuntungan setiap periode
4. Evaluasi laba bersih sebelum pajak berdasarkan modal ekuitas
5. Baik modal ekuitas maupun modal ekuitas digunakan untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada rasio *return on*

asset yang digunakan untuk menghitung seberapa besar tingkat keuntungan atau pengembalian yang didapat dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

2.1.2 Pengertian Rasio Likuiditas

Kinerja perusahaan untuk menyanggupi kewajiban jangka pendek dengan periode waktu yang sudah ditentukan adalah definisi likuiditas (Fahmi, 2018 : 65). Skala yang dipakai untuk mengukur resiko utang jangka pendek, dan memastikan operasi perusahaan tetap berjalan dengan lancar saat utang jangka pendek sudah jatuh tempo merupakan pengertian likuiditas (Rianisari et al., 2020). Rasio likuiditas adalah dimana rasio ini memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu dalam melaksanakan tanggungjawabnya membayar kegiatan jangka pendek serta hutang-hutang lainnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mempunyai pengaruh penting dalam laporan keuangan perusahaan karena dari rasio likuiditas dapat diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2.1 *Current Ratio*

Semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola bisnis dan keuangannya dan bagaimana perusahaan itu dapat memenuhi kewajibannya itu akan dapat mempengaruhi minat investor datang ke perusahaan itu dan menanamkan modalnya. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur perusahaan kemampuan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar menunjukkan seberapa baik aset lancar dapat mengakomodasi hutang jangka pendek perusahaan. Jika kinerja aktiva lancar dan kewajiban lancar tinggi, maka semakin baik kemampuan perusahaan

untuk membayar rasio kewajiban lancar. Hal ini menandakan besarnya dana yang menganggur dan bisa mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Sari et al., 2019) Untuk rumus Rasio Lancar adalah Harta Lancar dibagi berdasarkan Hutang Lancar (Sitorus & Elinarty, 2017).

$$CR \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 2. 2 Current Ratio}$$

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kasmir (2017 : 132) dibawah ini merupakan tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan:

1. Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dilunasi pada saat penagihan.
2. Mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek di seluruh aset lancarnya.
3. Mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan lancar tanpa mempertimbangkan modal maupun piutang
4. Mengukur dan jumlah persediaan yang ada atau membandingkannya dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur uang tunai yang tersedia dalam membayar hutang.
6. Untuk membuat persiapan masa depan kas dan hutang.
7. Sebagai perbandingan posisi likuiditas perusahaan untuk setiap periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar.

9. Dengan memeriksa rasio lancar, manajemen dapat menjadi alat pemicu untuk meningkatkan kinerja bisnis.
10. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.3 Harga Saham

Harga efek yang ditawarkan oleh emiten di pasar modal atau BEI merupakan harga saham. Afiezan, Howard, Joselyn, & Noviana (2021) mengatakan bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar mata uang, dimana ketika nilai tukar rupiah naik investor akan dominan menggunakan mata uang lain sehingga terjadi peningkatan jumlah pembelian saham, begitu juga sebaliknya. Ada beberapa kategori harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia diantaranya ialah, harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Faktor-faktor seperti fundamental, psikologis serta faktor eksternal merupakan beberapa penyebab naik turunnya harga saham. Dalam aktivitas investasi saham di BEI ada beberapa faktor makro yang telah mempengaruhi yaitu tingkat suku bunga, inflasi serta nilai kurs mata uang. Inflasi yang tinggi mengakibatkan terjadinya pergerakan indeks harga saham di BEI. tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, dan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan, dan berisi hak dan kewajiban serta berupa persediaan yang siap untuk dijual adalah pengertian dari saham (Fahmi, 2018).

2.1.3.1 Jenis-jenis Saham

Fahmi (2018) mengatakan ada dua jenis saham di pasar modal, yang pertama yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Berikut penulis akan menjabarkan mengenai pengertian dan bagian dari saham biasa dan saham istimewa.

A. Saham Biasa

Sekuritas yang dijual oleh suatu perusahaan dan mencatat nilai nominalnya kemudian memberikan hak kepada pemegang saham dalam menghadiri rapat umum pemegang saham serta rapat umum pemegang saham luar biasa serta untuk menentukan kepemilikan penjualan saham terbatas (*right issue*) adalah pengertian dari saham biasa (Fahmi, 2018). Berikut ini adalah jenis-jenis dari saham biasa yaitu menurut (Fahmi, 2018):

1. Saham Unggulan (*Blue Chip-Stock*) merupakan saham yang memiliki keuntungan dan pertumbuhan manajemen kualitas terbaik. Contohnya adalah saham IBM dan *Du Point*.
2. *Growth Stock* adalah merupakan saham yang diinginkan untuk tingkat keuntungannya tinggi.
3. *Devensive Stock* saham ini merupakan saham yang cukup stabil dibandingkan dengan saham-saham lainnya walaupun dalam perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan yang termasuk dalam jenis saham ini yaitu perusahaan yang produknya dibutuhkan oleh masyarakat.
4. *Cylical Stock* merupakan sekuritas yang sahamnya tergantung pada situasi perekonomian.

5. *Seasonal Stock* adalah jenis sekuritas dimana produknya bermacam-macam sesuai dengan musim yang berlangsung.
6. *Speculative Stock* adalah saham yang memiliki tingkat spekulasi yang tinggi namun tingkat pengembaliannya rendah.

B. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa ini adalah berupa surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang mencantumkan jumlah nominalnya dimana pemegang saham akan mendapatkan hak atas deviden yang diterima setiap kuartal (tiga bulan). Keuntungan yang diperoleh oleh saham istimewa lebih rendah dibandingkan dengan saham biasa akan tetapi saham biasa memiliki resiko yang tinggi.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Yang menjadi indikator atau tanda dari harga saham ialah *close price*, pada indikator ini menunjukkan berapa harga dari penutupan saham. Sitorus & Elinarty (2017) mengatakan bahwa harga saham adalah nilai surat berharga yang dapat diperoleh investor untuk menjual atau membeli saham yang ditentukan berdasarkan harga penutupan di bursa saham pada hari itu harga penutupan adalah harga saham terakhir kalinya pada saat saham berpindah tangan di akhir perdagangan. Di penelitian ini indikator harga saham yang dipakai adalah *closing price*.

2.2 Penelitian Terdahulu

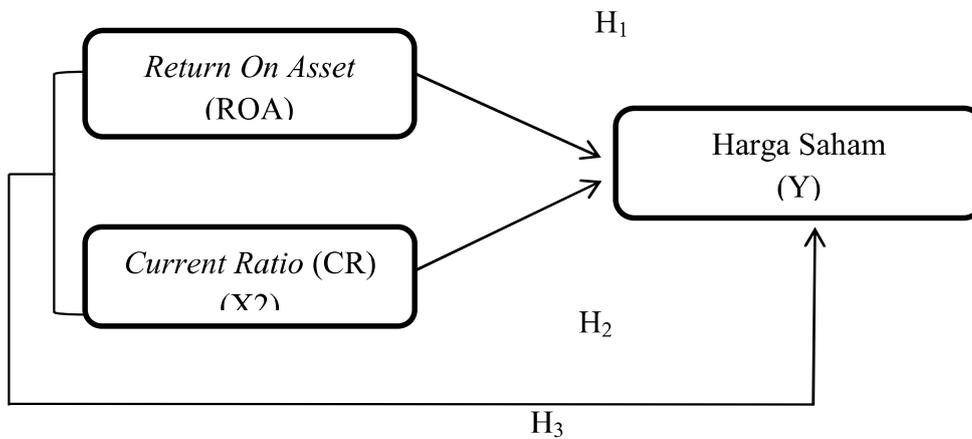
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Rafida Khairani, Fati Syafira, 2021)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor <i>Property</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR dan ROA berhubungan secara positif dalam memprediksi Harga Saham. 2. Secara parsial, <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	(Afiezan et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Indonesia (BEI Periode 2014-2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. 2. likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai tukar rupiah juga memberikan efek pada harga saham.
3	(Indrayani, Wijayanti, & Samrotun, 2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Devidend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh <i>CR</i>, <i>ROA</i>, <i>NPM</i>, dan <i>DPR</i> terhadap harga saham

Lanjutan

4	(Rianisari et al., 2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di Bei	Analisis Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	(Manurung & Nainggolan, 2020)	Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Atas Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	Analisis Data Dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Dan Uji Sobel	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	(Latifah & Suryani, 2020)	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham	Regresi Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham 2. kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham
7	(Manullang et al., 2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara parsial.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

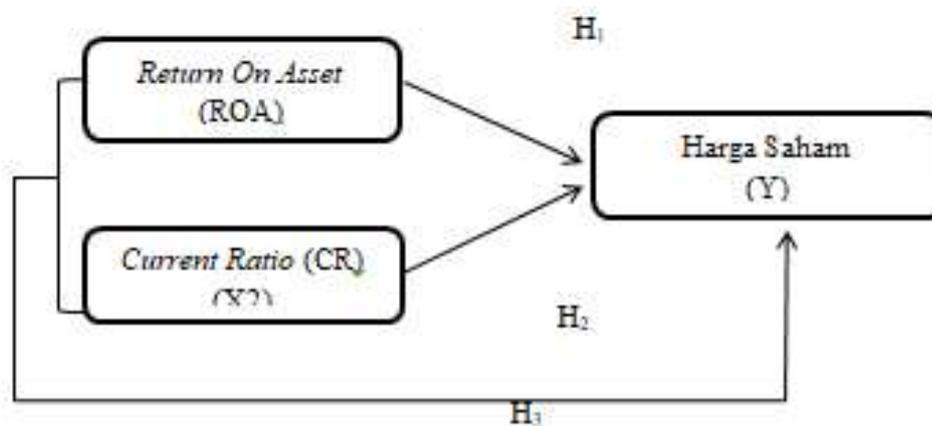
2.4 Hipotesis

Berikut ini penulis akan menguraikan hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Diduga *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

H2 = Diduga *Current Ration* (CR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham

H3= Diduga (ROA) dan (CR) mempunyai pengaruh yang secara simultan terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran